

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan dan saran

1. Kesimpulan

Konsep dari penciptaan karya busana pesta malam gala ini mengambil kehidupan semut pemotong daun sebagai motif yang diciptakan dalam busana dengan teknik sulam benang dan sulam payet. Motif kehidupan semut pemotong daun pada busana pesta malam gala ini didasari oleh ketertarikan dan rasa kagum terhadap besar dan kompleksnya kehidupan semut pemotong daun yang muncul pada saat *memainkan game The Ants Underground Kingdom*. Semut ini juga memiliki kerjasama yang sangat terarah dan etos kerjanya yang sangat tinggi, hal ini jika dipahami dengan seksama dapat dijadikan teladan bagi masyarakat pada proses kehidupannya, serta aktivitas kehidupan semut pemotong daun ini serupa dengan proses bertani pada manusia.

Kehidupan semut ini digambarkan dari proses pemotongan daun hingga sampai akhir yaitu proses perubahan potongan daun menjadi jamur. Yang uniknya dari kehidupan semut yang ceritakan disini yaitu mereka mencari dan memotong daun bukan untuk dijadikan sarang ataupun dikonsumsi langsung tetapi potongan daun akan dijadikan sebagai media untuk bertani dengan jamur sebagai hasilnya. Kegiatan ini digambarkan dalam motif sulam yang diaplikasikan pada busana pesta malam. Teknik sulam yang digunakan yaitu sulam benang dan payet.

Pada proses pewujudan karya busana pesta malam gala ini, dimulai dengan pembuatan 12 sketsa rancangan busana dan 7 motif sulam, hingga terpilih 4 rancangan karya busana dengan 5 motif sulam yang akan diwujudkan. Selanjutnya masuk pada pembuatan pola busana dan motif di atas kertas dan kain yang akan digunakan, lalu dimulainya proses menyulam, dan pemotongan pola yang sudah dibuat dikain serta dimulailah proses menjahit menyatukan bagian-bagian busana hingga terbentuk seperti masing-masing desain, dan terakhir yaitu proses *finishing*.

Terciptalah 4 busana yang telah melalui proses eliminasi sketsa yang telah dibuat. 4 busana ini diwujudkan dengan judul koleksi "Hunting, Collect Leaves, Underground Nest, Fungus Grows". Karya busana pesta malam gala ini dibuat dengan menggunakan kain yang memiliki warna mengkilap berbahan satin dan diberi teknik hias sulam benang dan payet pada kain satin origami dan maxmara, dengan

menggunakan payet pasir, payet piring, payet mutiara dan benang sulam yang memiliki permukaan berkilau hingga menghasilkan tampilan busana yang mewah dan elegan.

2. Saran

Berdasarkan pada pengalaman yang dialami dalam penciptaan karya busana pesta malam gala ini, dibutuhkannya persiapan yang sangat matang agar prosesnya berjalan dengan lancar dan menghasilkan karya yang maksimal. Pada proses pembuatan sulam khususnya pada sulam payet, sebaiknya dilakukan eksperimen terlebih dahulu sesuai dengan bentuk, warna dan komposisi desain motif yang ingin dihasilkan, terpenting adalah pada pemilihan jenis payet dan teknik tusuk hias yang akan digunakan karna sangat berdampak pada motif yang akan dihasilkan.

Pada sulam benang juga perlu pemahaman yang lebih dalam pemilihan bahan dasar kain karna dalam proses sulam benang, kain harus diletakkan dipembidang dengan permukaan yang sangat datar dan ketat, karna saat menyulam dengan permukaan kain yang longgar akan menghasilkan sulam yang berkerut tidak rapih dan serat kain mudah tertarik sehingga membuat permukaan kain rusak. Pada proses eksperimen sulam benang yang saya lakukan pada kain satin tanpa diberi kain keras dibelakangnya menghasilkan tampilan sulam yang berkerut tidak rapih dan motif sulam pada kain menjadi longgar. Maka untuk menghindari hal ini, maka pada kain satin diberi kain keras pada bagian buruk kain sehingga saat dipembidang kain akan lebih kuat dan tidak mudah longgar, sehingga menghasilkan sulaman yang rapih, kuat dan tidak longgar. Sehingga dibutuhkannya eksperimen terlebih dahulu hingga mendapatkan konsep dan keahlian yang matang sehingga akan mempermudah dalam proses penciptaannya dan meminimalisir kesalahan yang merugikan. Dalam penciptaan sebuah karya seni dibutuhkan keberanian untuk mencoba, terlebih saat mencoba hal baru dan ingin menciptakan karya dengan hasil yang maksimal.

Diharapkan untuk memperhatikan beberapa jenis benang sulam karna ada beberapa jenis benang yang luntur warna, jadi untuk menghindari lunturnya benang sulam, dapat dilakukan pencucian benang sulam terlebih dahulu. Semua saran dijelaskan agar dapat dijadikan pertimbangan dan pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharsono, Nanang Ganda Perwira. 2004. Pengantar Estetika. Bandung: Rekayasa Sains.
- Firdausi, S. (2024). *Moodboard Adalah: Pengertian, Fungsi, Cara Buat, & Contohnya*. Dibimbing.Id.
- Florenzia, A. (2021). Penerapan Teknik Pleated Pada Busana Pesta Evening Gown. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 9(1), 33–46.
- Gustami, S.P., 2008, Nukilan Seni Ornamen Indonesia, Yogyakarta: Arindo Nusa Media.
- Hastuti, Y. (2012). *Sulam Benang Payet Cantik Nan Istimewa* (A. Tanaka (ed.); 1st ed.). DuniaKreasi.
- Hediningsih, A. F., & Tresna, P. P. (2022). Eksplorasi Bunga Rafflesia Arnoldi dalam Pembuatan Busana Pesta Malam. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 3(2), 40–47.
- Holldobler Bert, Edward. (2011). *The Leafcutter Ants*. New York: W.W.Norton.
- Maya, Coly. (2007). *Kreasi Sulam Payet Untuk Pemula*. KawanPustaka.
- Mujiyono. 2010. Seni Rupa dalam Perspektif Metodologi Penciptaan: Refleksi atas Intuitif dan Metodis, VI (6), hlm. 8.
- Nygaard, Sanne dkk. 2016. Reciprocal genomic evolution in the ant–fungus agricultural symbiosis. *Journal of Nature Communication*
- Palgunadi, Bram. 2008. *Desain Produk 3 Aspek Aspek Desain*. Bandung: ITB.
- Patriansah dan Prasetya. 2021. “Estetika Monroe Bardsley, Sebuah Pendekatan Analisis Interpretasi Terhadap Lukisan Yunis Muler”. Dalam *Jurnal Seni: Imajinasi*. 15 (2): 42-46.
- Piper, Ross. 2007, *Extraordinary Animals: An Encyclopedia of Curious and Unusual Animals*, Greenwood Press, hlm. 298.
- Sachari, Agus. (2005). *Pengantar Tinjauan Desain*. Bandung: ITB.
- Sativa, Sutan Aswar. (2014). *Antakusuma Suji Dalam Adat Minangkabau Antakusuma Embroidery*. Jakarta: Djembatan.
- Speight, Martin R.; Watt, Allan D.; Hunter, Mark D. 1999. *Ecology of Insects*. Blackwell Science. hlm. 156.
- Suhara. 2009. *Semut Rangrang (Oecophyllasmaragdina)*. Bandung (ID): Universitas Pendidikan Indonesia.

Wasia, Roesbani Pulukadang.(2010). Keterampilan Menghias Kain.Firdausi, S.
(2024). *Moodboard Adalah: Pengertian, Fungsi, Cara Buat, & Contohnya*.
Dibimbing.Id. <https://dibimbing.id/blog/detail/moodboard-adalah-pengertian-fungsi-cara-buat-contohnya>



DAFTAR LAMAN

- Cagnano, Giovanni. (2021, Oktober 28). Formiche che coltivano orti di funghi. <https://www.missionescienza.it/formiche-agricoltura/> . Diakses pada 11 Desember 2024.
- Heimbuch, Jaymi. (2020 Desember 8). 9 Things You Didn't Know About Leafcutter Ants. <https://www.treehugger.com/crazy-facts-leaf-cutter-ants-4864484> . Diakses pada 11 Desember 2024.
- Langgeng, (2024, Mei 28). Rahasia Busana Pesta: Apa Sebenarnya Pengertian Busana Pesta? Temukan Jawabannya!. <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-busana-pesta/> . Diakses pada 28 November 2024.
- Runwal. (2019, Januari 7). Ant Nests Act as Carbon Dioxide Chimneys Leaf-cutter ant nests emit thousands of times more carbon dioxide than the surrounding soils do, a new study has found. <https://eos.org/articles/ant-nests-act-as-carbon-dioxide-chimneys> . Diakses pada 29 November 2024.
- Safira, Nur Aulia. (2023, 18 September). 7 Fakta Semut Pemotong Daun, Apakah Mereka Makan Dedaunan?. <https://www.idntimes.com/science/discovery/nur-aulia-safira/semut-pemotong-daun-c1c2?page=all> . Diakses pada 28 November 2024.

